

PENGARUH AKTIVITAS WANITA WIRAUSAHA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA OLAHAN KENTANG DI KABUPATEN KERINCI, JAMBI

Silvia Sari¹, Wahyu Budi Priatna², dan Burhanuddin²

¹Program Studi Magister Sains Agribisnis, FEM, Institut Pertanian Bogor

²Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

e-mail : ¹sari_silvia26@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesia need to strengthen the national economy to face the AEC (ASEAN Economic Community) in the end of 2015 by growing Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) which has entrepreneurial characteristics. Currently there is an increasing activity of women in SMEs. This research aimed at identifying and analyzing the forming factors of women's entrepreneurial activities that contribute to grow new enterprise on processed potato business. This study is located in Kerinci regency because there were increased entrepreneurial activity by women. Primary data were collected through questionnaire to 111 women entrepreneurs of potato processing by the sampling "census" technique, and the data were analyzed by Structural Equation Modeling (SEM). The exogenous latent variables were entrepreneurial characteristics, personal characteristics, opportunity, and resources. Where as women's entrepreneurial activities and grow new enterprise as endogenous latent variables. The results showed that the built model had goodness fit and good reliability measurement variables ($CR \geq 0.70$, $VE \geq 0.50$). Women entrepreneurial activities were reflected the most by resources ($\gamma = 0.66$) and entrepreneurial characteristics ($\gamma = 0.59$). Entrepreneurial characteristics of women entrepreneur were formed by motivation ($\lambda = 0.54$), risk taking ($\lambda = 0.32$), and innovation ($\lambda = 0.95$). Thus women who processing potatoes in Kerinci regency have the entrepreneurial character. Women's entrepreneurial activities positively proved contribute to grow new enterprise on processed potato business ($\beta = 0.95$). Facilitating new venture program, strengthening of capital program, and business training to women entrepreneurs should be a priority of the Indonesian government programs in the future to compete in the AEC (ASEAN Economic Community).

Keywords: *entrepreneurial characteristics, opportunity, personal characteristics, resources, women entrepreneur*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Salah satu cara memperkuat perekonomian nasional Indonesia dalam menghadapi AEC (ASEAN Economic Community) di akhir tahun 2015 adalah penguatan peran UMKM. UMKM terbukti berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDB tahun 2013, UMKM menyumbang 59,08% dari total PDB. UMKM juga memberikan kontribusi signifikan pada penyerapan tenaga kerja (BPS 2013).

Kesepakatan ini menuntut pengusaha UMKM berkarakter wirausaha untuk bisa memenangkan persaingan, karena dengan diberlakukannya AEC tidak ada lagi ham-

batan terhadap arus barang, jasa, manusia dan modal antara negara-negara anggota ASEAN. Saragih (2015) juga mengatakan dalam era persaingan saat ini yang bersaing bukan komoditas tetapi SDM atau wirausahanya.

Jumlah wirausaha ini juga sebanding dengan peringkat daya saing berdasarkan data *Global Competitiveness Index (CGI)* oleh *World Economic Forum* 2013. Indonesia berada di peringkat ke-38 peringkat global dengan jumlah wirausaha 1.65%. Posisi ini menempatkan peringkat Indonesia di bawah Singapura (CGI peringkat global ke dua dengan jumlah wirausaha 7%), Malaysia (CGI peringkat global ke 24 dengan jumlah wirausaha 5%), dan Thailand (CGI peringkat global ke 27 dengan jumlah wirausaha 3%), dengan jumlah penduduk ketiga negara juga

lebih sedikit dari Indonesia (Kemenkop dan UKM RI 2015). Hal ini menunjukkan pengusaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan akan mampu menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru. Aktivitas dari wirausaha ini secara tidak langsung akan menumbuhkan usaha-usaha baru yang mampu bertahan dan bersaing menghadapi AEC.

Wirausaha itu lebih dari sekedar berusaha. Menurut Bosma *et al.* (2011) wirausaha merupakan pencipta kekayaan melalui inovasi dan kreativitas serta sebagai penggerak pembangunan dan perekonomian yang mampu bekerja keras, mengambil risiko serta membaca peluang. Para wirausaha (*entrepreneurs*) adalah manusia-manusia unggul yang selalu berorientasi untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru, melaksanakan proses yang lebih baik dan efisien untuk memenangkan persaingan (Daryanto 2010).

Penciptaan wirausaha baru khususnya di bidang agribisnis menjadi sangat penting karena Indonesia mempunyai potensi besar di sektor agribisnis. Agribisnis berperan sebagai mata pencarian sebagian besar penduduk. Saragih (2010) mengatakan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Indonesia juga sebagai negara pertanian terbesar di Asean. Manfaat nyata AEC hanya akan diperoleh melalui peran Indonesia sebagai pusat produksi dan bukan sebagai pusat pemasaran produk impor.

Casson *et al.* (2006) menemukan populasi wanita wirausaha terdiri atas sepertiga dari populasi pengusaha dunia dan mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan perekonomian di dunia internasional. Meningkatnya peran dan keterlibatan wanita dalam dunia usaha juga terjadi di Indonesia. Peran wanita di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti warung makan, toko kecil,

pengolahan makanan dan industri kerajinan (Priminingtyas 2010). Usaha makanan memiliki jumlah terbanyak dari subsektor usaha mikro lainnya di Indonesia (BPS 2014).

Peran wanita dalam pengembangan UMKM Indonesia ternyata sangat signifikan. Laporan Kemlu RI (2010) menemukan, pertumbuhan UMKM yang dimiliki wanita di Indonesia ternyata berada di peringkat ke tiga tertinggi di Asia Pasifik. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Linda Amalia Sari Gumelar dalam pembukaan *APEC Women Bali 2013* juga mengatakan bahwa, pelaku usaha kecil dan mikro di Indonesia 60% adalah wanita, dan mereka banyak bergerak dalam usaha rumahan berupa usaha kerajinan dan olahan pangan (Chusna 2013).

Jumlah wirausaha mengindikasikan kemajuan suatu negara. Jumlah UMKM di Indonesia tahun 2013 ada 56 juta namun pengusaha ini tidak dihitung sebagai wirausaha dengan penilaian Kemenkop yaitu jumlah wirausaha hanya 1.65 persen dari 250 juta penduduk (Sasongko 2015). Rasio ini masih lebih kecil dari syarat jumlah minimal wirausaha bagi suatu negara menuju negara maju menurut ilmuwan AS David McClelland yaitu 2% dari total penduduk suatu negara (Saptana 2013). Berdasarkan angka diatas Indonesia masih perlu mengembangkan jumlah wirausaha.

Kriteria wirausaha oleh Kemenkop ini adalah pengusaha yang bisa *survive* selama 42 bulan. Casson *et al.* (2006) juga mengatakan perusahaan yang mampu bertahan 18 sampai 24 bulan akan tumbuh dan sisanya 80 persen akan keluar secara sukarela. Pertumbuhan dan keberlangsungan usaha berdasarkan model Bosma *et al.* (2011) menyebutkan sebuah usaha akan mencapai tahap mapan (kematangan) pada saat umur bisnis lebih dari 3.5 tahun. Sehingga seorang wirausaha itu tidak hanya mampu mendirikan sebuah usaha-usaha baru (*start up enterprises*) tetapi juga dilihat dari sisi pertumbuhan usahanya mencapai tahap keberlanjutan atau tidak.

Tumbuhnya usaha baru menurut Bygrave dan Zacharakis (2010) dikaitkan

dengan peluang, kemampuan wirausaha, dan sumberdaya. Ketiga komponen ini akan berhubungan dengan perencanaan bisnis, selanjutnya perencanaan bisnis yang berhasil menyesuaikan *fits and gaps* diantara ketiga komponen ini akan menumbuhkan usaha baru, keberlanjutan dan kesuksesan dalam menjalankan usahanya

Perencanaan bisnis yang dimaksud Bygrave dan Zacharakis (2010) juga sama dengan pengertian aktivitas usaha menurut Naude (2008) yaitu, cara melihat proses bisnis dari hubungan antara strategi bisnis, model bisnis, cara kerja dan jaringan kerjasama dalam perusahaan.

Mempersiapkan sumberdaya manusia atau pelaku usahanya adalah salah satu cara menjelang tahap lepas landas industrialisasi di bidang pertanian (Saragih 2010). Hal ini menunjukkan selain peluang, kemampuan wirausaha, dan ketersediaan sumberdaya, karakteristik personal juga mempengaruhi aktivitas usaha.

PERUMUSAN MASALAH

Kabupaten Kerinci kaya akan sumberdaya pertanian. Aktivitas usaha rumah tangga pengolahan hasil pertanian cukup berkembang di Kabupaten Kerinci. Pada tahun 2006 hingga tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah usaha rumah tangga pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Kerinci dari 379 unit menjadi 446 unit usaha (Lampiran 1).

Kedudukan dan peran wanita sebagai pelaku usaha agroindustri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Kerinci cukup berarti. Hasil penelitian Suandi (2001) menemukan jumlah usaha yang dikelola oleh wanita di Kabupaten Kerinci berjumlah 44% dari 1.398 unit usaha. Usaha mereka menyerap tenaga kerja 28,38% dari 2.838 orang.

Diantara usaha pengolahan hasil pertanian yang berkembang, usaha pengolahan kentang merupakan salah satu usaha yang banyak menyerap tenaga kerja dan dikelola oleh wanita (Disperindag Kabupaten Kerinci 2014). Kentang merupakan salah satu produk pertanian yang penting karena termasuk

dalam lima kelompok makanan pokok terbesar dunia selain gandum, jagung, beras, dan terigu. Kentang dengan nutrisi yang tinggi berpotensi untuk dijadikan sebagai produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi.

Potensi sumberdaya ini juga diikuti dengan peluang dari peran pemerintah yang memberikan pelatihan dan sosialisasi teknologi sederhana pengolahan kentang kepada para wanita di beberapa desa di Kabupaten Kerinci. Kegiatan pelatihan ini telah menumbuhkan usaha baru pengolahan kentang menjadi dodol kentang, kripik dan kering kentang (serundeng). Produk ini dijadikan sebagai produk oleh-oleh khas daerah Kabupaten Kerinci.

Peningkatan jumlah usaha ini tidak menjadi faktor mutlak keberhasilan pertumbuhan ekonomi, jika tidak diikuti dengan keahlian dan kemampuan berwirausaha yang baik dalam aktivitasnya. Menurut Naude (2008) perlunya pengamatan aktivitas wirausaha karena masuknya pengusaha dengan kemampuan rendah, memungkinkan dia menjadi penghambat pembangunan ekonomi.

Kabupaten Kerinci yang memiliki sumberdaya pertanian, besarnya peluang bisnis dari peran pemerintah ternyata belum menghasilkan pertumbuhan usaha dengan nilai tambah yang menggembirakan. Kontribusi usaha pengolahan makanan dan minuman terhadap PDRB di Kabupaten Kerinci tahun 2012 masih 2 persen (BPS Kabupaten Kerinci 2013). Hal ini diduga faktor eksternal dari sumberdaya dan peluang bisnis ini tidak diimbangi oleh kemampuan internal individu wanita dari segi kemampuan personal dan karakteristik kewirausahaan dalam menjalankan usahanya

TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis karakteristik kewirausahaan yang dimiliki wanita wirausaha
2. Menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap aktivitas wanita wirausaha

3. Menganalisis pengaruh aktivitas wanita wirausaha terhadap pertumbuhan usaha olahan kentang.

METODE PENELITIAN

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada 111 wanita yang mengolah kentang di Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci adalah daerah penghasil kentang dengan produktivitas terbesar di Sumatera dan produktivitasnya stabil yaitu rata-rata 17,3 ton/Ha dari tahun 2008-2012 (BPS Kabupaten Kerinci 2013). Kabupaten Kerinci juga memiliki aktivitas inovasi pengolahan kentang yang dilakukan oleh wanita wirausaha di Kabupaten kerinci.

KERANGKA ANALISIS

Aktivitas dari para wirausaha terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan adanya pertumbuhan usaha baru (Pambudy 2010). Aktivitas ini terbentuk atau dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemampuan wirausaha dan karakteristik personal, serta faktor eksternal yaitu peluang dan sumberdaya (Bygrave dan Zacharakis 2010, Saragih 2010). Indikator dari masing-masing faktor internal dan eksternal ini secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik mengandung pengertian: suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, reputasi seseorang dan kepribadian yang eksentrik sehingga membuatnya menarik dan atraktif (Suryana dan Bayu 2011). Li (2009) membedakan karakteristik individu pengusaha ke dalam tiga kategori dan menyebutnya dengan istilah *entrepreneurial characteristics*, yaitu: (1) karakteristik demografis, seperti jenis kelamin, umur, etnis, dan latar belakang orangtua yang umumnya dikaitkan dengan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan; (2) karakteristik psikologis dan perilaku wirausaha, seperti motivasi

berprestasi, kontrol diri, keberanian menghadapi risiko, kreativitas, dan inovasi, yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memulai usaha (*start-up*), keberlanjutan dan keberhasilan usaha; (3) faktor *human capital*, seperti tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, pengalaman membuka usaha, pelatihan keterampilan dan teknis, serta jaringan wirausaha atau hubungan sosial, yang mempengaruhi kemampuan wirausaha dalam mengakses informasi dan modal usaha untuk keberhasilan usahanya.

Karakteristik kewirausahaan yang dipakai pada penelitian ini adalah karakteristik psikologi yaitu motivasi, risiko dan inovasi yang dimiliki wanita wirausaha dalam menjalankan usahanya, karena yang akan dilihat adalah karakter jiwa kewirausahaan yang dimiliki wanita wirausaha yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memulai usaha dan menjadi seorang wirausaha.

Fielden dan Davidson (2005) mengatakan isu yang penting bukanlah perbedaan antara pria dan wanita, tetapi apakah motivasi awal untuk memulai usaha. Motivasi merupakan semangat dan akan membuat seseorang bekerja keras untuk melakukan pembentukan ide atau gagasan baru, kemudian diimplementasikan menjadi usaha baru dan produk baru melalui aktifitas sekelompok orang (Noersasongko 2005).

Karakteristik kewirausahaan yang kedua berkaitan dengan pengambilan resiko. Richard Kontilton, seorang ekonom Perancis mengkonsepkan kewirausahaan sebagai pengambilan risiko yang tidak tergaransi (Yaghoubi dan Ahmadi 2010).

Menurut Drucker (1985), wirausahawan sangat berkaitan dengan inovasi. Inovasi adalah kemampuan wirausaha wanita untuk menghasilkan ide bisnis dan membuat produk atau jasa yang memiliki nilai pasar (Gries dan Naude 2008).

Karakteristik Personal

Pengamatan karakteristik personal adalah aspek yang penting untuk dilakukan karena karakteristik personal menyangkut

tentang ciri-ciri pribadi seorang individu. Karakteristik personal yang dipakai pada penelitian terlebih dahulu adalah usia, pengalaman, pendidikan, pelatihan dan peran keluarga (Brush *et al.* 2010, Puspitasari 2013, Li 2009, Sumantri 2013).

Usia terkait dengan kematangan usia wanita dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan di Amerika dalam Alma (2010) yang mengatakan usia wanita yang memulai usaha di Amerika rata-rata 35-45 tahun sehingga wanita pada selang usia tersebut sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan bertindak sebagai pelaku usaha.

Pengalaman merupakan lamanya menjalankan usaha sendiri atau kemampuan menjadi pengusaha. Pengalaman berhubungan dengan kemampuan bertahan dalam menjalankan usaha. Casson *et al.* (2006) mengatakan perusahaan baru lebih sering mengalami kegagalan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih dahulu berdiri (lebih tua), karena para pemilik perusahaan yang baru cenderung memiliki sedikit pengalaman dibandingkan perusahaan yang telah lama berdiri dan untuk mendapatkan pengalaman melalui riset butuh biaya besar.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu karakteristik yang penting dalam aktivitas usaha. Hal ini karena wirausaha yang berpendidikan memiliki kemampuan mengimplementasikan ide-ide baru untuk menciptakan bisnis baru. Pelatihan juga salah satu cara yang dinilai efektif, baik untuk meningkatkan kinerja usaha dan pengetahuan wirausaha wanita. Berdasarkan hasil penelitian Noersasongko (2005) menemukan pengusaha yang mengikuti banyak pelatihan lebih berhasil daripada pengusaha yang kurang atau tidak mendapat pelatihan.

Faktor dorongan dan hambatan dari anggota keluarga inti seperti izin suami, pekerjaan suami, anak dan dorongan dari keluarga besar seperti asal etnis juga sangat menentukan keputusan wanita untuk melakukan aktivitas usaha.

Peluang Bisnis

Peluang bisnis adalah lingkungan eksternal yang berada di luar organisasi dan tidak dapat diintervensi langsung tetapi bisa dimanfaatkan oleh perusahaan. Proses kewirausahaan menurut Timmons dan Spinelli (2007) dimulai dari identifikasi peluang dan peluang yang baik dilihat prospek permintaan pasar (*market demand*). Hubeis (2005) menambahkan peluang meliputi kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, dan lembaga keuangan.

Sumberdaya

Kombinasi sumberdaya menurut Timmons dan Spinelli (2007) terdiri atas: sumberdaya manusia (*people*) dan modal (*assets*) termasuk didalamnya faktor produksi seperti lahan, peralatan dan bahan bakuserta *finansial resources*. Sumberdaya manusia yang terlibat dalam aktivitas usaha seperti tenaga kerja, pemasok, konsumen, dan peneliti (ilmuwan) peran mereka semua penting untuk pengembangan usaha.

Aktivitas Usaha

Kuratko dan Hotgetts (2007) melihat aktivitas usaha dari pendirian bisnis baru yang layak, secara khusus dapat dilihat dari lima aktivitasnya yaitu: (1) *technical*, berkaitan dengan analisis kelayakan produk dan jasa; (2) *market*, berkaitan dengan penentuan peluang pasar dan risiko; (3) *financial*, berkaitan dengan kelayakan finansial dan sumberdaya; (4) *organizational*, berkaitan dengan kemampuan organisasi (pemilik dan karyawan); (5) *competitive*, berkaitan dengan daya saing. Oleh karena itu dapat disimpulkan aktivitas kewirausahaan terlihat dari pemasaran, organisasi, finansial, daya saing dan daya produksi.

Pertumbuhan Usaha

Tahap pertumbuhan dan perkembangan usaha dikaitkan Bygrave dan Zacharakis (2010) dengan skala usaha (*size*) dan tingkat pendapatan (*profitabilitas*) dari waktu ke waktu. Hubungan aktivitas kewirausahaan dengan pertumbuhan dan keberlangsungan

usaha juga dijelaskan dalam model penelitian *Global Entrepreneur Monitors (GEM)*. Aktivitas ini selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan usaha yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi. Jumlah dan kualitas wirausaha juga akan berpengaruh terhadap tingkat dan kualitas pertumbuhan suatu negara. Makin banyak jumlah wirausaha yang berkualitas ada kemungkinan pertumbuhannya akan semakin tinggi Pambudy (2010).

MODEL KERANGKA PENELITIAN

Data-data yang telah terkumpul di-rekapitulasi terlebih dahulu dengan menggunakan program MS Excel 2013. Hasil olahan tersebut selanjutnya menjadi input dan dianalisis dengan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) menggunakan bantuan program LISREL 8.3.

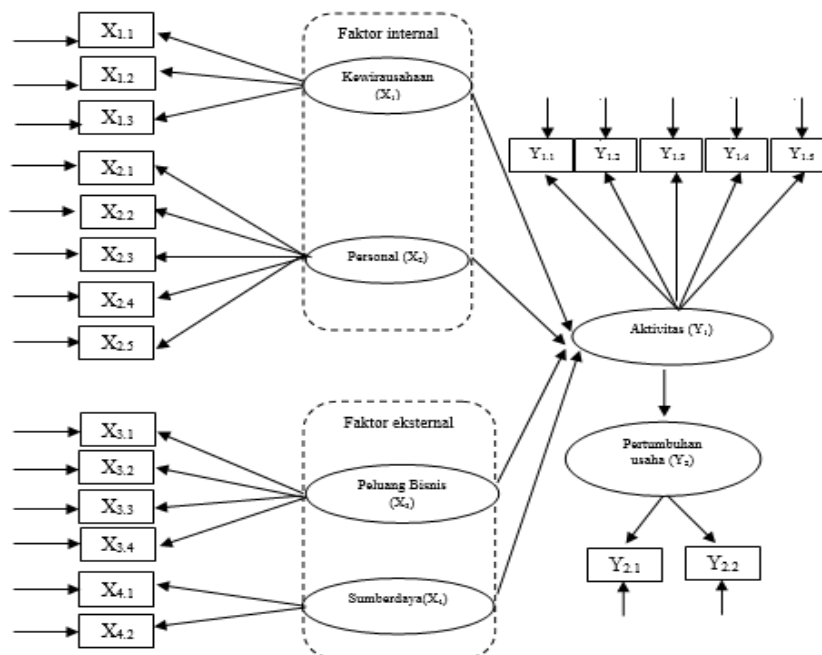
Model SEM dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel laten eksogen yang dikelompokkan menjadi faktor internal yaitu karakteristik kewirausahaan (X_1) dan karakteristik personal (X_2), serta faktor eksternal yaitu peluang bisnis (X_3) dan sumberdaya (X_4); dua variabel laten endogen yaitu aktivitas (Y_1) dan pertumbuhan usaha (Y_2); dan 21 variabel manifest; motivasi ($X_{1.1}$),

risiko ($X_{1.2}$), inovasi ($X_{1.3}$), usia ($X_{2.1}$), pengalaman ($X_{2.2}$), pendidikan ($X_{2.3}$), pelatihan ($X_{2.4}$), keluarga ($X_{2.5}$), permintaan pasar ($X_{3.1}$), peran pemerintah ($X_{3.2}$), peran perbankan ($X_{3.3}$), kemajuan teknologi ($X_{3.4}$), sumberdaya modal ($X_{4.1}$), sumberdaya manusia ($X_{4.2}$), pemasaran ($Y_{1.1}$), organisasi ($Y_{1.2}$), finansial ($Y_{1.3}$), daya saing ($Y_{1.4}$), daya produksi ($Y_{1.5}$), skala usaha ($Y_{2.1}$), tingkat pendapatan ($Y_{2.2}$). Hubungan antara variabel laten dan manifest dapat dilihat pada Gambar 1.

Skala pengukuran menggunakan skala likert yang terbagi menjadi lima skala/skor. Semakin tinggi skor yang diperoleh, penilaian terhadap suatu objek semakin positif, demikian sebaliknya.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Faktor internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas wanita wirausaha.
- H2 : Faktor eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap aktivitas wanita wirausaha.
- H3 : Aktivitas wanita wirausaha pengolahan kentang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan usaha olahan kentang di Kabupaten Kerinci.



Gambar 1. Diagram Lintas Model SE

Analisis SEM dilakukan untuk melihat hubungan aktivitas wanita wirausaha dan pertumbuhan usaha olahan kentang serta faktor dominan yang membentuknya. Analisis SEM dilakukan dengan pendekatan *one step approach* yaitu komponen model pengukuran dan struktural di estimasi secara simultan dalam sebuah analisis tunggal. Hasil analisis SEM estimasi model awal menunjukkan bahwa terjadi *offending estimates* yaitu memiliki nilai-nilai estimasi yang melebihi batas yang dapat diterima. Hal ini terlihat dari *error varian* yang negatif, *standardized coefficients* melebihi atau sangat dekat dengan 1 dan memiliki *t value* lebih kecil dari 1,96 sehingga dilakukan proses respesifikasi. Respesifikasi dilakukan dengan memanfaatkan saran yang ada pada *modification indeks* yaitu menambahkan *error covariances* diantara dua buah *error variances* (Wijanto 2008).

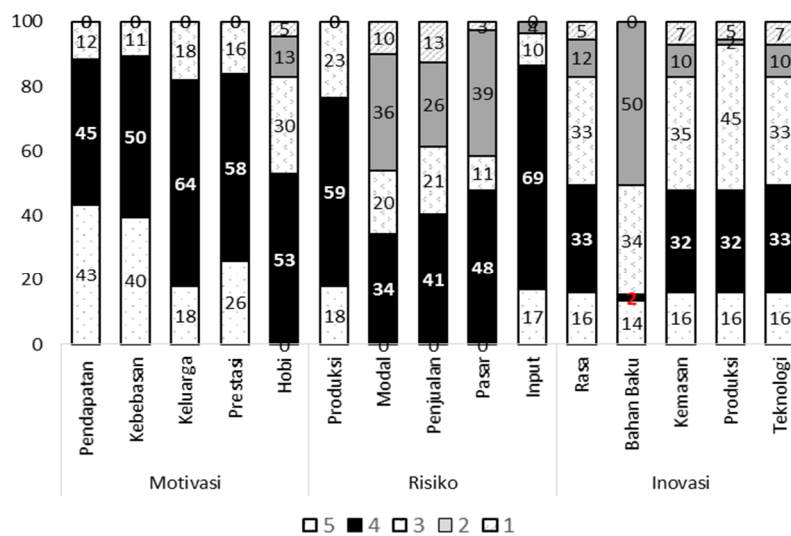
HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN WANITA PENGOLAH KENTANG DI KABUPATEN KERINCI

Karakteristik kewirausahaan wanita dilihat dari motivasi, risiko dan inovasi. Tingkat karakteristik kewirausahaan di bagi lima kelas sebagai berikut : (1,0≤ sangat rendah ≤1,8), (1,8< rendah ≤2,6), (2,6< sedang ≤3,4), (3,4< tinggi ≤4,2), (4,2< sangat tinggi ≤ 5,0). Nilai tertinggi skala likert jawaban responden adalah 5 yaitu responden sangat setuju dan sering melakukan aktivitas pada pernyataan kuesioner, dan terendah adalah 1 yaitu responden sangat tidak setuju dan tidak pernah melakukan aktivitas pada pernyataan kuesioner. Tingkat karakteristik kewirausahaan ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan sebaran penilaian responden tentang karakteristik kewirausahaan dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Tingkat Karakteristik Kewirausahaan Wanita Pengolahan Kentang di Kabupaten Kerinci Jambi

Karakteristik Kewirausahaan	Persentase Rata-Rata Penilaian (%)					Rata-Rata Skor	Kategori
	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)		
Motivasi	25	54	17	3	1	4,00	Tinggi
Risiko	7	50	17	21	5	3,33	Sedang
Inovasi	16	26	36	17	5	3,31	Sedang



Gambar 2. Sebaran Penilaian Responden Tentang Karakteristik Kewirausahaan

Rata-rata motivasi wanita berada pada kategori tinggi. Pada Gambar 2 terlihat sebaran jawaban respon yang setuju persentasenya mendominasi artinya wanita wirausaha di Kabupaten Kerinci memang termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut diindikasikan oleh rata-rata jawaban responden pada Tabel 1, yaitu 54% setuju dan 25% sangat setuju memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Hal ini menjadi potensi besar bagi wanita untuk mampu meningkatkan usahanya karena menurut Noersasongko (2005) motivasi merupakan semangat dan akan membuat seseorang bekerja keras untuk melakukan pembentukan ide atau gagasan baru, kemudian diimplementasikan menjadi usaha baru dan produk baru melalui aktifitas sekelompok orang.

Rata-rata keberanian wanita mengambil risiko berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden 50% berani mengambil risiko dan tidak berani 21% (Tabel 1). Risiko diindikasikan oleh ketidakpastian penjualan, risiko modal, produksi, pasar dan input. Pada Gambar 2 terlihat hanya 41% wanita yang berani menanggung risiko penjualan, 48% yang berani menanggung risiko pasar dan 36% yang berani menanggung risiko modal. Dari sebaran jawaban responden ini terlihat wanita paling rentan pada risiko modal. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Mahbub (2000) yang mengidentifikasi peluang yang tidak dimiliki wanita sehingga memperlambat pertumbuhan usahanya karena kesulitan akses modal dan keuangan.

Pendanaan merupakan isu utama bagi wanita. Penelitian Amine dan Staub (2009) yang membahas tentang *legitimasi* sosial wanita sebagai pengusaha di Afrika juga menemukan, wanita mengalami kondisi yang tidak menguntungkan dalam sistem peraturan bank dan normatif. Carrington (2006) menunjukkan bahwa wanita memiliki peringkat kredit yang buruk, bahkan bias gender ini melekat pada kebijakan perbankan dan lembaga keuangan Negara Kanada, yang

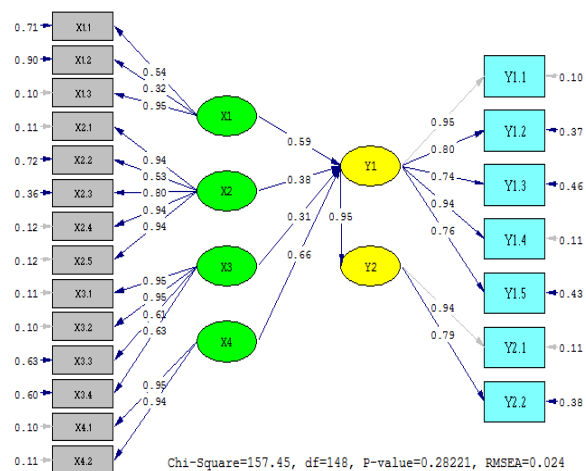
memiliki kebijakan pinjaman kaku pada wanita pengusaha.

Rata-rata inovasi yang dilakukan wanita berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden yang setuju bahwa sering melakukan inovasi 26% sangat setuju 16% (Tabel 1). Inovasi diindikasikan oleh jawaban responden 33% sering melakukan inovasi rasa, 32% sering melakukan inovasi kemasan, 33% sering melakukan inovasi teknologi dan 32% sering melakukan inovasi dalam proses produksi, tetapi untuk inovasi bahan baku hanya 7% yang melakukan karena banyak responden yang mempertahankan bahan baku lama sebagai ciri khas produknya.

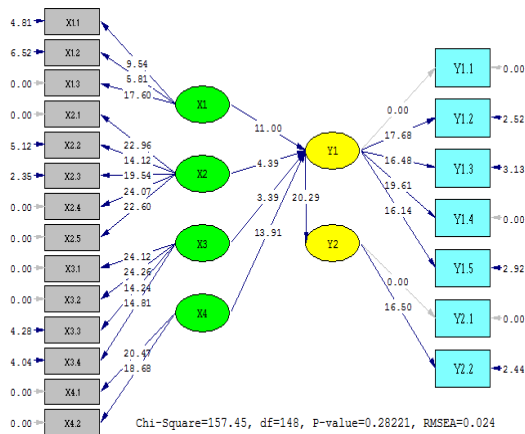
Dengan demikian, berdasarkan ketiga faktor karakteristik kewirausahaan diatas, wanita pengolahan kentang di Kabupaten Kerinci relevan disebut sebagai seorang wirausaha (*entrepreneur*).

ANALISIS SEM

Analisis SEM dilakukan untuk melihat hubungan aktivitas wanita wirausaha dan pertumbuhan usaha olahan kentang serta faktor dominan yang membentuknya. Hasil analisis SEM estimasi model awal menunjukkan bahwa terjadi *offending estimates* sehingga dilakukan respesifikasi. Diagram path estimasi pada model setelah proses respesifikasi terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Path Model Estimasi Hasil Respesifikasi



Gambar 4. Diagram path t-value Model

Hasil estimasi pada model setelah proses respesifikasi menunjukkan bahwa kriteria uji kecocokan model berkategori baik (*good fit*) (Tabel 2) artinya model telah baik dalam menggambarkan data dan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat disesuaikan dengan teori yang melandasinya. Hasil uji reliabilitas terhadap model menyimpulkan bahwa *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (VE) sebagian besar adalah baik (Tabel 3). Hal ini menunjukkan variabel-variabel indikator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk latennya.

Validitas model setelah dilakukan respesifikasi juga baik. Suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap variabel latennya jika nilai *t-value* ≥ 1.96 pada taraf nyata $\alpha=0.05$ dan nilai *standardized loading factor* ≥ 0.3 (Wijanto 2008). Validitas nilai *t-value* pada Gambar 4 juga menunjukkan bahwa variabel pada model mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau model

mampu menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel.

PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP AKTIVITAS WANITA WIRAUSAHA PENGOLAHAN KENTANG

Berdasarkan model Gambar 2 diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang adalah karakteristik kewirausahaan ($\gamma=0.59$) dan karakteristik personal ($\gamma=0.38$). Karakteristik kewirausahaan lebih kuat mempengaruhi aktivitas pertumbuhan usaha dari pada karakteristik personal. Hal ini karena banyak respon yang aktivitas usahanya telah menerapkan prinsip kewirausahaan dengan keterbatasan kemampuan personal yang mereka miliki. Analisis secara lebih detail terhadap masing-masing faktor internal ini adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik Kewirausahaan

Aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang signifikan dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan (*t-value* = 11). Semakin tinggi karakteristik kewirausahaan yang dimiliki wanita wirausaha, cenderung aktivitas kewirausahaannya semakin meningkat. Karakteristik kewirausahaan yang mempengaruhi aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang dibentuk oleh motivasi (faktor loading = 0.54), risiko (faktor loading = 0.32) dan inovasi (faktor loading = 0.95).

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model

Goodness-of-Fit	Cutt-off-Value	Hasil	Keterangan
Significance Probability(P-value)	≥ 0.05	0.28	Memenuhi (Good Fit)
RMR(Root Mean Square Residual)	≤ 0.05 atau ≤ 0.1	0.08	Memenuhi (Good Fit)
RMSEA(Root Mean square Error of Approximation)	≤ 0.08	0.02	Memenuhi (Good Fit)
GFI(Goodness of Fit)	≥ 0.90	0.98	Memenuhi (Good Fit)
AGFI(Adjusted Goodness of Fit Index)	≥ 0.90	0.97	Memenuhi (Good Fit)
CFI (Comparative Fit Index)	≥ 0.90	1.00	Memenuhi (Good Fit)
NFI (Normed Fit Index)	≥ 0.90	1.00	Memenuhi (Good Fit)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Model Pengukuran

	$(\sum \text{std Load})^2$	$\sum e_j$	CR	$\sum (\text{std Load})^2$	VE	Kesimpulan
Karakteristik kewirausahaan	3.69	1.58	$0.70 \geq 0.70$	1.43	$0.47 < 0.05$	Cukup Baik
Karakteristik personal	18.23	0.73	$0.96 \geq 0.70$	3.70	$0.84 \geq 0.05$	Baik
Sumberdaya	3.96	0.02	$0.99 \geq 0.70$	1.98	$0.99 \geq 0.05$	Baik
Aktivitas Usaha	2.50	0.52	$0.83 \geq 0.70$	1.26	$0.71 \geq 0.05$	Baik
Pertumbuhan usaha	3.46	0.02	$0.99 \geq 0.70$	1.73	$0.99 \geq 0.05$	Baik

Karakteristik kewirausahaan yang mempengaruhi aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang relatif lebih kuat dibentuk oleh kontribusi inovasi. Hal ini didukung oleh Drucker (1985), yang mengatakan wirausahawan sangat berkaitan dengan inovasi. Semakin tinggi tingkat inovasi atau semakin banyak inovasi yang diterapkan oleh wanita wirausaha cenderung aktivitas kewirausahaannya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan aktivitas wanita wirausaha di Kabupaten Kerinci memang berawal dari adanya inovasi cara baru pengolahan kentang. Semakin inovatif wanita, semakin kuat pembentukan karakter wirausaha dalam dirinya, dan semakin tinggi aktivitas kewirausahaannya. Inovasi yang sudah dilakukan wanita wirausaha adalah inovasi kemasan, bahan baku dan cita rasa.

2) Karakteristik Personal

Faktor internal lain yang mempengaruhi aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang adalah karakteristik personal ($t\text{-value} = 4.39$). Semakin tinggi karakteristik personal yang dimiliki internal wanita wirausaha cenderung aktivitas kewirausahaannya semakin meningkat. Karakteristik personal yang mempengaruhi aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang dibentuk dan dijelaskan paling besar oleh kematangan usia (faktor loading 0.94), pelatihan (faktor loading 0.94) dan peran keluarga (faktor loading 0.94).

Kematangan usia menunjukkan adanya keseimbangan antara persiapan memulai usaha, rasa tanggung jawab dalam menjalankan usaha dan kewajiban terhadap

keluarga. Penelitian Noesasongko (2005) juga menemukan usia memiliki kontribusi signifikan terhadap karakteristik individu pengusaha. Usia wanita wirausaha rata-rata terbanyak berada pada selang umur 25-35 tahun yang mengindikasikan adanya kematangan usia wanita di Kabupaten Kerinci untuk menjadi seorang wirausaha.

Pelatihan juga menjadi variabel terbesar yang merefleksikan karakteristik personal. Hasil penelitian Sumantri (2013) juga menemukan pelatihan sebagai faktor yang dominan dalam menentukan karakteristik personal. Namun belum semua dari responden penelitian yang mengikuti pelatihan. Penelitian Noersasongko (2005) menemukan pengusaha yang mengikuti banyak pelatihan lebih berhasil daripada pengusaha yang kurang atau tidak mendapat pelatihan. Ini menandakan bahwa pelatihan akan memberi dampak bagi karakter individu masing-masing orang untuk lebih maju, tidak terkecuali bagi wirausaha wanita.

Peran atau dukungan keluarga juga menjadi variabel indikator yang terbesar merefleksikan karakteristik personal. Wanita wirausaha di Kabupaten Kerinci rata-rata memiliki dua orang anak sehingga lebih fleksibel dalam menjalankan usaha dan mendapat dukungan dari suami dan keluarganya untuk beraktivitas sebagai pengusaha. Brush *et al.* (2010) juga menekankan elemen individu wanita sebagai pengusaha bersumber dari keluarga. Aktivitas usaha wanita yang dipengaruhi oleh dorongan keluarga menjadi syarat penting untuk peningkatan aktivitas wanita wirausaha.

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP AKTIVITAS WANITA WIRAUSAHA PENGOLAHAN KENTANG

Berdasarkan model Gambar 2 diketahui bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas pertumbuhan usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang adalah adanya peluang bisnis atau kesempatan untuk memulai usaha ($\gamma=0.31$) dan sumberdaya baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal sebagai faktor produksi yang tersedia dan bisa dimanfaatkan wanita wirausaha dengan nilai koefisien kolelasi (γ) = 0.66. Sumberdaya mempunyai pengaruh yang paling besar dari pada peluang. Sumberdaya terbukti lebih kuat mempengaruhi aktivitas pertumbuhan usaha dari pada peluang bisnis. Wanita wirausaha lebih banyak memanfaatkan sumberdaya alam dan modal yang tersedia dari pada memanfaatkan peluang dari potensi pasar, pemerintah, perbankan, dan kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan untuk meningkatkan aktivitas kewirausahaan wanita maka ketersediaan sumberdaya untuk wanita menjalankan usahanya harus terus dikembangkan.

Analisis secara lebih detail terhadap masing-masing eksternal sumberdaya adalah sebagai berikut:

1) Peluang bisnis

Aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang signifikan dipengaruhi oleh peluang bisnis ($t\text{-value}=3.39$). Semakin tinggi peluang yang bisa dimanfaatkan maka aktivitas kewirausahaannya juga akan semakin meningkat. Ketersediaan peluang yang mempengaruhi aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang dibentuk dan dijelaskan oleh permintaan pasar (faktor loading 0.96), peran pemerintah (faktor loading 0.96), peran perbankan (faktor loading 0.61), dan kemajuan teknologi (faktor loading 0.63).

Berdasarkan nilai faktor loading, diketahui bahwa yang paling besar merefleksikan peluang adalah permintaan pasar dan peran pemerintah. Responden

berpendapat bahwa permintaan konsumen dan peran pemerintah yang menentukan aktivitas usaha mereka. Susanto (2013) mengatakan bahwa permintaan konsumen untuk usaha pangan olahan, berupa makanan akan tetap tinggi karena sebagai produk yang selalu dibutuhkan di segmen konsumsi dan sektor ini belum akan menemui titik jenuh.

Peran pemerintah untuk pengembangan usaha mikro dan kecil bagi wirausaha wanita sudah dilakukan seperti mengeluarkan kesepakatan Bersama Nomor : 05/MEN.PP dan PA/IV/2010 antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah tentang Pemberdayaan Perempuan dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender melalui pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu pemerintah juga merevisi kembali UU Nomor 46 Tahun 2013 yang isinya adalah UKM dikenakan pajak 1 persen sehingga memberatkan pelaku usaha kecil.

Bantuan pemerintah yang sudah diterima oleh beberapa wirausaha wanita di Kabupaten Kerinci adalah bantuan alat, modal dan pelatihan (Lampiran 2), tetapi bantuan ini masih belum maksimal dan tidak tepat sasaran sehingga harus ditingkatkan lagi, karena masih banyak wanita wirausaha yang belum mendapatkan bantuan. Jika peran ini ditingkatkan maka peluang wanita untuk meningkatkan aktivitas usahanya semakin terbuka.

2) Sumberdaya

Aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang signifikan dipengaruhi oleh sumberdaya ($t\text{-value}=3.39$). Semakin tinggi pemanfaatan sumberdaya yang dilakukan wanita wirausaha cenderung aktivitas kewirausahaannya semakin meningkat. Variabel laten sumberdaya yang mempengaruhi aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan

kentang dibentuk oleh sumberdaya modal (*assets*) dengan faktor loading=0.95 dan sumberdaya manusia dengan faktor loading=0.94 keduanya memiliki nilai loading yang cukup besar.

Ketersediaan sumberdaya manusia sebagai faktor eksternal yang dimaksud adalah ketersediaan tenaga kerja, petani pemasok bahan baku dan konsumen sebagai pengguna produk. Karena nilai loadingnya tinggi, artinya kontribusi SDM pada aktivitas menjadi sangat berarti, maka pelatihan dan kerjasama antara petani pemasok, wanita wirausaha, skill pekerja, peran akademisi masih harus ditingkatkan.

Ketersediaan sumberdaya modal (*assets*) juga berkontribusi pada variabel sumberdaya, sehingga untuk meningkatkan aktivitas usaha di Kabupaten Kerinci peran pemerintah dan stakeholder dalam menyediakan asset yang layak untuk wanita dalam menjalankan usahanya perlu dikembangkan.

Variabel laten sumberdaya mempunyai nilai loading paling tinggi dalam mempengaruhi aktivitas usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Pambudy (2010) bahwa saat ini pembangunan ekonomi Indonesia berada pada tahap satu yaitu sebagian besar masih mengandalkan kelimpahan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang belum terampil. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan *output* agribisnis yang diperoleh dengan memperluas areal usahatani dan mendiversifikasi usahatani sesuai dengan potensi wilayah. Output akhir pada tahap ini mempunyai nilai tambah yang dinikmati sebagian masyarakat masih rendah. Jika *entrepreneurship* diimplementasi pada tahap

ini maka akan mempercepat pembangunan tahap selanjutnya.

PENGARUH AKTIVITAS WANITA WIRAUSAHA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA OLAHAN KENTANG

Hasil analisis SEM terhadap model menunjukkan bahwa variabel laten aktivitas kewirausahaan mempengaruhi variabel laten pertumbuhan bisnis (Gambar 2). Koefisien korelasi antara aktivitas kewirausahaan dan pertumbuhan bisnis (β) adalah 0.95 (t -value=20.29). Hal ini berarti bahwa aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang kuat mempengaruhi pertumbuhan usaha olahan kentang. Dengan demikian, jika semakin tinggi aktivitas kewirausahaan mengindikasikan pertumbuhan usaha semakin tinggi dan secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi juga cenderung semakin baik. Ringkasan keseluruhan hasil analisis SEM dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan aktivitas usaha pada wanita wirausaha pengolahan kentang signifikan dipengaruhi oleh faktor internal (karakteristik kewirausahaan dan personal) dan faktor eksternal (peluang dan sumberdaya). Aktivitas usaha paling tinggi dipengaruhi oleh faktor internal karakteristik kewirausahaan dan faktor eksternal sumberdaya. Dengan kata lain, wanita wirausaha pengolahan kentang di Kabupaten Kerinci memiliki jiwa wirausaha atau berkarakter wirausaha dan aktivitas usahanya dikelola berdasarkan prinsip-prinsip kewirausahaan. Potensi sumberdaya untuk pengembangan aktivitas usaha pengolahan produk-produk pertanian di kabupaten Kerinci juga sangat menentukan pertumbuhan usaha wanita di Kabupaten Kerinci.

Tabel 4. Ringkasan Keseluruhan Hasil Estimasi Model

Path	Estimasi	t-value	Kesimpulan
Karakteristik Kewirausahaan → Aktivitas Usaha	0.69	11.00	significant
Karakteristik personal → Aktivitas Usaha	0.38	4.39	significant
Peluang → Aktivitas Usaha	0.31	3.39	significant
Sumberdaya → Aktivitas Usaha	0.66	13.91	significant
Aktivitas Usaha → Pertumbuhan Usaha	0.95	20.29	significant

Wanita wirausaha pengolahan kentang secara signifikan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha olahan kentang yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, asumsi *ceteris paribus*. Hal ini ditunjukkan oleh hubungan positif antara aktivitas kewirausahaan dan pertumbuhan usaha, artinya aktivitas wanita wirausaha pengolahan kentang memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha paling besar dijelaskan oleh peningkatan skala usaha wanita dengan nilai loading 0.94.

Sebagai seorang wirausaha (*entrepreneur*) yang mengaplikasikan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola usahanya, wanita wirausaha di Kabupaten Kerinci berpotensi untuk mampu ikut berperan dalam persaingan pasar tunggal AEC. Indonesia memiliki keunggulan komparatif sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya sosial dan sumberdaya modal yang sebagian besar masih belum dioptimalkan, namun ini bisa menjadi keunggulan kompetitif jika sumberdaya itu dibangun secara berkelanjutan dan bertahap Pambudy (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki wanita wirausaha di Kabupaten Kerinci dibentuk oleh motivasi ($\lambda = 0.54$), risiko ($\lambda = 0.32$), dan inovasi ($\lambda = 0.95$). Dengan demikian usaha dari wanita yang mengolah kentang di Kabupaten Kerinci adalah UMKM yang berkarakter wirausaha.

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa aktivitas wanita wirausaha dipengaruhi paling besar oleh faktor eksternal ketersediaan sumberdaya ($\gamma = 0.66$) dan faktor internal karakteristik kewirausahaan ($\gamma = 0.59$). Hal ini menunjukkan faktor internal dan eksternal sama-sama kuat mempengaruhi aktivitas wanita wirausaha.

Aktivitas usaha wanita terbukti menumbuhkan usaha pengolahan kentang

($\beta = 0.95$). Sehingga wanita bisa menciptakan nilai tambah pada produk pertanian dan berperan dalam ekonomi Indonesia.

SARAN

Program prioritas pemerintah dan stakeholder untuk meningkatkan ekonomi dengan menambah jumlah UMKM yang berkarakter wirausaha serta mampu bersaing di AEC adalah memfasilitasi penciptaan usaha-usaha baru dengan adanya kemudahan izin pendirian usaha dan legalitas usaha bagi wanita, program penguatan modal dan pelatihan usaha kepada wanita wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma B. 2010. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung (ID): Alfabeta.
- Amine L, Staub K. 2009. Women entrepreneurs in Sub-Saharan Africa: An Institutional. Routledge Taylor and Francis Group 21(2):183-211.
- Bosma N, Wennekers S, Amorós JE. 2011. Extended Report: Entrepreneurs and Entrepreneurial Employees Across the Globe. London (GB): Global Entrepreneurship Research Association.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Usaha mikro kecil menurut subsektor usaha 2013. Jakarta: Badan Statistik Pusat. [Internet]. [diunduh 2014 Mei 29].
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. Nilai Produk Domestik Bruto sektor UMKM Nasional tahun 2009-2012 atas dasar berlaku. Jakarta (ID): BPS Pusat [internet]. [diunduh 2015 Mei 30]. Tersedia pada: bps.go.id.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2013. Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2012. Kerinci (ID): BPS.
- Brush CG, de Bruin A, Gatewood EJ, Henry C. 2010. Women Entrepreneurs and the Global Environment for Growth. Northampton (US): Edward Elgar Publishing Inc.

- Bygrave WD, Zacharakis A. 2010. *The Portable MBA in Entrepreneurship: Fourth Edition*. New Jersey (US): John Wiley & Sons Inc.
- Carrington C. 2006. *Sustaining the Momentum: Gender, Entrepreneurship and Public Policy*. Volume 19, Issue 2, 2006. Routledge Taylor and Francis Group.
- Casson M, Yeung B, Basu A, Wadeson N. 2006. *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York (US): Oxford University Press Inc.
- Chusna M. 2013. 60% Pelaku UKM di Indonesia Wanita. [Koran Sindo]. [diunduh 2015 Mar 22]. Tersedia pada: [http://www.koperasi.wanita/60%25Pelaku UKM di Indonesia Wanita](http://www.koperasi.wanita/60%25Pelaku%20UKM%20di%20Indonesia%20Wanita) Koran Sindo.htm.
- Daryanto A. 2010. Peran Kewirausahaan dan Modal Sosial dalam peningkatan Daya Saing Agro-Food Complex. Di dalam: Baga L M, Fariyanti A, Jahroh S, editor. *Kewirausahaan dan Daya Saing Agribisnis*. Bogor (ID): IPB Press.
- [Disperindag] Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci. 2014. Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Kabupaten Kerinci. Jambi (ID): Disperindag Pusat.
- Drucker PF. 1985. *Inovasi dan Kewirausahaan: Praktek dan Dasar-Dasar*. Rusjdi Naib, penerjemah. Jakarta (ID): Erlangga. Terjemahan dari *Innovation and Entrepreneurship*.
- Fielden SL, Davidson MJ. 2005. *International Handbook of Women and Small Business Entrepreneurship*. USA: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Gries T, Naude W. (2008). *Entrepreneurship and Structural Economic Transformation*. Research Paper No. 2008/62. Finland: World Institute for Development Economics Research (UNUWIDER).
- Hubeis M. 2005. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi Dalam Bisnis*. Jakarta (ID): Hecca Publishing.
- [Kemenkop dan UKM RI 2015] Kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia. 2015. *Wirausaha Maju Negara Sejahtera* [internet]. [diunduh 2015 Apr 21]. Tersedia pada: http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1521:wirausaha-maju-negara-sejahtera&catid=54:bind-berita-kementerian&Itemid=9
- [Kemlu RI] Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2010. *Pengembangan Kewirausahaan Perempuan Menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015* [internet]. [diunduh 2015 Apr 21]. Tersedia pada: <http://www.kemlu.go.id/Pages/PressRelease.aspx?IDP=1054&l=id>
- Koran Sindo. 2013. 60% Pelaku UKM di Indonesia Wanita. [diunduh 2015 Mar 22]. Tersedia pada: [http://www.koperasi.wanita/60%25Pelaku UKM di Indonesia Wanita](http://www.koperasi.wanita/60%25Pelaku%20UKM%20di%20Indonesia%20Wanita) Koran Sindo.htm.
- Kuratko DF, Hodgetts RM. 2007. *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Canada (US): Thomson South-Western.
- Li X. 2009. *Entrepreneurial Competencies as An Entrepreneurial Distinctive: An Examination of The Competency Approach in Defining Entrepreneurs*. [Thesis]. Institutional Knowledge at Singapore Management University.
- Mahbub UH. 2000. *Human Development Centre, Human Development in South Asia: The Gender Question* (Oxford University Press).
- Naude W. 2008. *Entrepreneurship in Economic Development*. Research Paper 2008. UNU-WIDER. United Nation University.
- Noersasongko E. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha pada Usaha Kecil Batik di Jawa Tengah* [disertasi]. Malang : Universitas Merdeka Malang.

- Pambudy R. 2010. Membangun Entrepreneur Agribisnis yang Berdayasaing. Di dalam: Baga L M, Fariyanti A, Jahroh S, editor. *Kewirausahaan dan Dayasaing Agribisnis*. Bogor (ID): IPB Press.
- Priminingtyas DN. 2010. Peran Perempuan dalam pengembangan sektor UMKM [tesis]. Malang (ID): Universitas Brawijaya Malang.
- [Pusdatin] Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. *Buletin Konsumsi*. Volume ke-4. Jakarta (ID): Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Puspitasari. 2013. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Anggrek terhadap Kinerja Usaha: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Saptana. 2013. Mikro Makro Dayasaing dan Strategi Kemitraan Usaha. Di dalam: Saptana, Daryanto A. *Dinamika Kemitraan Usaha Agribisnis Berdayasaing dan Berkelanjutan*.
- Saragih B. 2010. Pengembangan Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad 21. Di dalam: Pambudy R, Dabukke F, editor. *Agribisnis Paradigma Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor (ID): IPB Press.
- Saragih. 2015. *Suara Agribisnis 2*. Bogor (ID): Gaung Persada Press.
- Sasongko A. 2015. Jumlah pengusaha Indonesia hanya 1.65 persen. *Republika Online* [internet]. [diunduh 2015 Apr 13]. Tersedia pada: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>
- Suandi, Sativa F. 2001. Pekerja wanita pada agroindustri pangan di pedesaan Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *Jurnal Penelitian UNIB*. 7(2):72-74.
- Sumantri B. 2013. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Pada Industri Pangan Perumahan di Bogor [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Suryana Y, Bayu K. 2011. *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta (ID): Kencana.
- Susanto P. 2013. Industri makanan minuman salah satu penopang pertumbuhan industri non migas nasional. *Media Industri Online* [internet]. [diunduh 2015 Apr 10]. Tersedia pada: www.kemenperin.go.id.
- Timmons JA, Spinelli S. 2007. *New Venture Creation: Entrepreneurship for The 21st Century*. Singapore (SG): Mc Graw Hill Companies Inc.
- Wijanto SH. 2008. *Structural Equation Modelling dengan LISREL 8.8*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Yaghoubi NM, Ahmadi F. (2010). Factors Affecting the Women Entrepreneurship in Industrial Section. *European Journal of Social Sciences*. 17(1)

Lampiran 1. Pertumbuhan Usaha Kecil dan kerajinan Rumah Tangga Pengolahan Komoditi Pertanian di Kabupaten Kerinci dari Tahun 2006-2012

No	Jenis usaha	Tahun 2006		Tahun 2012	
		Unit usaha (UU)	Tenaga kerja (Orang)	Unit usaha (UU)	Tenaga kerja (Orang)
1	Gula tebu	77	173	226	695
2	Keripik keladi	6	12	9	29
3	Tempe bedeng	14	32	15	33
4	Dodol kentang	26	169	60	226
5	Keripik kentang	-	-	21	114
6	Sirup kayu manis	89	170	12	67
7	Telur asin	10	20	10	20
8	Tembakau iris	-	-	27	54
9	Maming jagung	-	-	20	96
10	Anyaman pandan	-	-	12	131
11	Anyaman bambu	-	-	14	143
12	Kopi pandawa	-	-	1	8
13	Keripik pisang	-	-	1	20
14	Kacang kerinci	-	-	18	80
15	Gula merah	86	182	-	-
16	Opak talang lindung	29	58	-	-
17	Kerupuk tepung Sungai Ning	15	60	-	-
18	Kerupuk tepung Tanjung Pauh	12	37	-	-
19	Keripik ubi Kemantan Hilir	15	15	-	-
	Total	379	928	446	1 716

Sumber: Disperindag Kabupaten Kerinci (2014)

Lampiran 2. Daftar Kegiatan Pelatihan dan Bantuan Dana Pemerintahan Kabupaten Kerinci pada Usaha Dodol Kentang

No.	Pembinaan	Tahun	Keterangan
1.	Proses Pembuatan Dodol	1998	20 orang
2.	Diklat AMT	2000	2 orang
3.	Diklat CEFE	2001	1 orang
4.	Diklat Kewirausahaan	2002	1 orang
5.	Temu Usaha	2002	Jambi
6.	Sosialisasi HAKI	2002	Jambi
7.	Penerapan Teknologi Bersih	2003	1 orang
8.	Bantuan Permodalan	2003	PT.Pertamina dan KUPEM
9.	Penghargaan Jerih Setio	2004	Dari Gubernur
10.	Magang	2004	4 orang
11.	Penerapan Sistem Mutu	2004	1 orang

Sumber: Dinas Perindagkop Kabupaten Kerinci (2004)